

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang masih banyak ditemukan, terutama pada kelompok remaja putri. Remaja putri merupakan kelompok yang rentan mengalami anemia karena mengalami menstruasi setiap bulan, pertumbuhan yang cepat, serta sering kali memiliki pola makan yang belum seimbang. Anemia pada remaja, terutama akibat kekurangan zat besi, berdampak pada penurunan imunitas, konsentrasi, dan prestasi belajar. Bagi remaja putri, anemia memicu gangguan tumbuh kembang, dan jika berlanjut hingga dewasa, meningkatkan risiko komplikasi kehamilan seperti pendarahan, bayi lahir prematur, dan *stunting*. (Arisman. (2021).

World Health Organization (WHO) pada tahun 2024 menuliskan bahwa prevalensi anemia pada remaja putri di dunia masih tinggi, yakni mencapai 30%. Prevalensi anemia pada remaja putri diprediksi di Asia Tenggara sebesar 42%, Afrika 17,61%, wilayah Pasifik Barat 13,73%, kawasan Mediterania Timur 10,76%, Eropa 7,05% dan Amerika 7,05% (WHO, 2022). Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 menyebutkan bahwa di Indonesia 32% remaja putri menderita anemia.

Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2024, menunjukkan prevalensi anemia pada balita hingga remaja mencapai angka yang mengkhawatirkan, yakni 23,8% pada usia 0-4 tahun, 15,3% pada usia 5-14 tahun, dan 15,5% pada usia

15-24 tahun. Anemia masih menjadi permasalahan kesehatan di Indonesia yang tersebar di seluruh kabupaten dan kota.

Berdasarkan Menteri Kesehatan (2024), menjelaskan prevalensi anemia di Sumbar lebih tinggi dibandingkan rata-rata prevalensi nasional sebesar 14,8% (29,8% perempuan dan 27,6% laki-laki), Sumatera Barat mempunyai angka anemia tertinggi keempat setelah Maluku, Sulawesi Tenggara, dan Gorontalo. Kemudian, Kabupaten Padang Pariaman: Prevalensi anemia cenderung tinggi, meningkat hingga mencapai 45% pada tahun 2021. Selain Padang, kasus tinggi juga tercatat di Kota Payakumbuh (47,2%), Kabupaten Tanah Datar (45,6%), dan Kabupaten Pesisir Selatan (42,5%). Kabupaten Pesisir Selatan menunjukkan 42,5% remaja putri mengalami anemia. Berdasarkan survey data Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2024 pada remaja putri kelas 7 dan kelas 10 di Sumatera Barat yang teridentifikasi anemia sebanyak 2.924 (20.30%) dari 14.472 remaja putri.

Berdasarkan data dari dinas Kesehatan Provinsi kota padang (2024), menunjukkan prevalensi anemia di Padang pada remaja putri mencapai 34,12%, dari 46.620 remaja putri, sekitar 18,6% teridentifikasi anemia (1.159 kasus). Kabupaten Padang Pariaman: Prevalensi anemia cenderung tinggi, meningkat hingga mencapai 45% pada tahun 2021. Selain Padang, kasus tinggi juga tercatat di Kota Payakumbuh (47,2%), Kabupaten Tanah Datar (45,6%), dan Kabupaten Pesisir Selatan (42,5%). Kabupaten Pesisir Selatan menunjukkan 42,5% remaja putri mengalami anemia.

Berdasarkan Data Dinas Kesehatan Kota Padang 2023, dari 22 Puskesmas terdapat Puskesmas yang memiliki presentase anemia defisiensi besi tertinggi yaitu Wilayah Kerja Puskesmas Andalas (41,7 %), Puskesmas Andalas adalah resiko anemia ringan defisiensi besi tertinggi yaitu, prevalensi anemia pada remaja putri 34,12%. Dimana Puskesmas Andalas masih tercatat anemia tertinggi sebesar 41,7%, Di wilayah kerja Puskesmas Andalas, Kota Padang.

Berdasarkan Data Puskesmas Andalas tahun 2025, terdapat 10 SMP yang termasuk dalam Wilayah Kerja Puskesmas Andalas, 3 diantaranya yang memiliki resiko anemia tertinggi, yang pertama SMP Negeri 31 Kota Padang dengan resiko anemia pada remaja putri sebanyak 133 siswi, total siswi yang mengalami anemia di SMP Negeri 31 Padang sebanyak 41 orang (31,5%), yang kedua SMP Negeri 30 Kota Padang dengan resiko anemia sebanyak 133 siswi, total siswi yang mengalami anemia sebanyak 37 siswi (28,0%) dan SMP Adabiah Padang dengan resiko anemia sebanyak 46 siswi, total siswi yang mengalami anemia sebanyak 4 siswi (10,3%).

Pemerintah telah mendukung program terkait pemberian suplemen Tablet Tambah Darah (TTD) pada remaja putri sebagaimana yang tertera pada Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 88 tahun 2014 tentang standar Tablet Tambah Darah (TTD) bagi wanita usia subur dan ibu hamil dan Surat Edaran (SE) Kementerian Kesehatan RI No. HK.03.03/V/0595/2016 tentang Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) pada remaja putri dan wanita usia subur. Umumnya pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) ini diberikan saat

SMP maupun SMA. Berdasarkan PP No.72 tahun 2021, terdapat indikator sasaran persentase remaja putri dalam mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) dengan target 58% dengan tahun pencapaian pada tahun 2024.

Keberhasilan edukasi kesehatan menggunakan media tidak terlepas dari hal-hal yang berkaitan dalam pembelajaran, salah satunya adalah penggunaan media. Seperti media brosur, poster, booklet, leaflet, dll .Digunakannya media dalam proses penyampaian materi edukasi sangat bervariasi, Media yang dapat digunakan antara lain adalah leaflet. Leaflet merupakan media edukasi yang mudah digunakan karena praktis, mudah dibawa, dan dapat dibagikan kepada banyak responden. Leaflet juga menggunakan bahasa yang sederhana disertai gambar dan warna yang menarik sehingga memudahkan remaja memahami informasi yang diberikan. Selain itu, isi materi yang singkat dan jelas membuat leaflet dapat dibaca berulang kali setelah kegiatan edukasi selesai, sehingga membantu meningkatkan pengetahuan dan daya ingat responden. Media leaflet juga relatif murah, tidak memerlukan alat tambahan, serta efektif digunakan dalam kegiatan penyuluhan baik secara individu maupun kelompok. (Angelita Afina Arif Putri,2023)

Berdasarkan hasil penelitian (Angelita Afina Arif Putri,2023) “ pengaruh edukasi media leaflet tentang tablet tambah darah terhadap tingkat pengetahuan remaja putri” Sebanyak 84,5% remaja putri berpengetahuan kurang tentang konsumsi tablet tambah darah sebelum diberikan edukasi dengan media leaflet. Setelah remaja putri menerima edukasi, pengetahuan mereka menjadi baik sebesar 69%. Terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan

remaja putri sebelum dan sesudah diberikan edukasi tentang tablet tambah darah ($p = 0,001$).

Berdasarkan hasil penelitian (abdimas galuh,2023)” Pendidikan kesehatan tentang pencegahan anemia Melalui kombinasi metode ceramah dan leaflet Pada remaja putri di sman 3 atambua” hasil uji wilcoxon signed rank test menunjukkan p value sebesar 0,024 ($<0,05$) artinya terdapat perbedaan pengetahuan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan edukasi Kesehatan. Hal ini berarti edukasi kesehatan dengan kombinasi metode ceramah dan leaflet terbukti efektif Dalam meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan dan penanggulangan anemia pada remaja putri di Sman 3 atambua.

Berdasarkan hasil penelitian (Leli Safitri, 2025) "Efektivitas Pendidikan Kesehatan Melalui Media Leaflet Terhadap Tingkat Pengetahuan Anemia Remaja Putri di SMPN 8 Satap Mantewe Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2024" Hasil menunjukkan tingkat pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebesar 50,31 meningkat menjadi 94,79. Terdapat efektivitas leaflet terhadap tingkat pengetahuan tentang anemia pada remaja putri dengan p value 0,000 ($p<0,05$). Kesimpulan dalam penelitian ini adalah media leaflet efektif terhadap peningkatan pendidikan kesehatan dan peningkatan tingkat pengetahuan remaja.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan penelitian pada 10 remaja putri di SMPN 31 Padang, diperoleh hasil sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang rendah mengenai pencegahan anemia, hasil pretest menunjukan bahwa 70% responden memiliki pengetahuan kurang dan 30% memiliki pengetahuan cukup.

Berdasarkan latar belakang tersebut sehingga peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang “Pengaruh media Leaflet Terhadap Tingkat Pengetahuan remaja putri Tentang pencegahan Anemia Di SMPN 31 Padang Tahun 2026”

B. Rumusan masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini Adalah “ Apakah ada Pengaruh media Leaflet Terhadap Tingkat Pengetahuan remaja putri Tentang pencegahan Anemia Di SMPN 31 Padang Tahun 2026?”

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui Pengaruh media Leaflet Terhadap Tingkat Pengetahuan remaja putri Tentang pencegahan Anemia Di SMPN 31 Padang Tahun 2026

2. Tujuan khusus

- a. Diketahui rerata tingkat pengetahuan kesehatan anemia sebelum dan sesudah diberikan Leaflet pada remaja putri di SMP Negeri 31 Padang
- b. Diketahui pengaruh Media Leaflet Tentang anemia pada remaja putri sebelum dan sesudah diberikan edukasi di SMP Negeri 31 Padang

D. Manfaat penelitian

1. Bagi Peneliti

Sebagai pengembang kemampuan peneliti sehingga dapat mengaplikasikan ilmu yang telah didapati dibangku perkuliahan dan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi peneliti dalam hasil penelitian.

2. Bagi institusi Pendidikan

Dapat menambah wawasan bagi mahasiswa dan sebagai bahan bacaan dan menambah referensi di perpustakaan Universitas Alifiah Padang.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan lanjutan perbandingan dan informasi untuk penelitian lebih lanjut.

4. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi sekolah tentang pentingnya edukasi leaflet dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang pencegahan anemia serta sebagai bahan pertimbangan dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan kesehatan di sekolah.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini membahas pengaruh Media Leaflet Terhadap Tingkat Pengetahuan Pencegahan Tentang Anemia Pada Remaja Putri. menggunakan jenis penelitian *kuantitatif* dengan desain *quasi eksperimen* menggunakan pendekatan *one group pretest-posttest design*. Dengan Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 31 Padang. Dimana waktu penelitian dari Maret-Agustus tahun 2026. Pengumpulan data dilakukan pada 15 Juni- 22 Juni 2026 Populasi dalam penelitian adalah seluruh kelas V11 remaja putri yang berjumlah 134 siswi. Sampel penelitian yang berjumlah 58 sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Teknik *proportional random sampling* dengan menggunakan uji *Paired T-Test* jika berdistribusi normal ,jika

tidak normal menggunakan *uji Wilcoxon* Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner. Analisis data yang digunakan adalah analisis *univariat* untuk menggambarkan distribusi variabel penelitian dan analisis *bivariat* untuk mengetahui pengaruh media *leaflet* terhadap tingkat pengetahuan pencegahan anemia

